

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini meliputi *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2013-2022, dengan unit analisis pada PT Ramayana Lestari Sentosa. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai objek penelitian, berikut gambaran perusahaan yang akan diteliti.

##### 3.1.1 Sejarah Singkat PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk



*Sumber: ramayana.co.id .*

**Gambar 3. 1**  
**Logo PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.**

Ramayana Lestari Sentosa dirintis oleh Paulus Tumewu, Tanlee Chuan dan Agus Makmur pada tahun 1978. Perusahaan ini bergerak dalam bidang rantai toko swalayan yang ada di Indonesia. Toko pertama didirikan di Jalan Sabang Jakarta Pusat dengan nama Ramyana Fashion Store yang menjual berbagai macam pakaian. Perkembangan toko tersebut cukup pesat sehingga dapat memperluas usahanya dan menjual produk lain seperti aksesoris, sepatu dan tas. Dengan perkembangan

yang pesat, PT Ramayana Lestari Sentosa berhasil didirikan pada tanggal 14 Desember 1983. Dua tahun kemudian Ramayana membuka gerai pertamanya diluar Jakarta yaitu di kota Bandung pada tahun 1985. Pada akhir tahun 1980-an Ramayana mendirikan robinson yang berfokus pada masyarakat menengah kebawah, seiring berjalannya waktu robinson dan Ramayana memiliki fokus yang sama yaitu segmen menengah kebawah.

Tahun 1996 tepatnya pada bulan juli menjadi salah satu catatan sejarah bagi PT Ramayana Lestari Sentosa, karena berhasil menjadi perusahaan publik. Ramayana melepas 80 juta saham dengan harga Rp3.200 perlembar saham. Setelah *go public*, Ramayana mencatat pendapatan Rp630,6 miliar dan memperoleh keuntungan sebesar Rp43,2 miliar. Pada tahun 1997 PT Ramayana Lestari Sentosa mengakuisisi dua gerai toserba dan swalayan milik grup Pembangunan Jaya dan Jayasera. Setelah mengakuisisi, Ramayana memiliki 76 gerai yang tersebar hampir di seluruh Indonesia.

Ramayana terus melakukan ekspansi dan memperluas kapasitas pada tahun 2000-an hingga 2005 dengan membuka restoran di beberapa gerai Ramayana serta memulai menjual produk-produk elektronik. Pada tahun 2014 ramayana mendapatkan penghargaan “The top 50 Companies For 2014” dalam ajang *best of the Best Awards* yang diselenggarakan oleh Forbes Indonesia. Ramayana juga mendapatkan penghargaan dari FinanceAsia sebagai *Best Small-Cap* 2014.

Ditahun 2020 tepatnya saat pandemi Covid-19 Ramayana mengalami kerugian. Pendapatan perusahaan menurun dari Rp 5,59 triliun menjadi Rp 2,57 triliun. Hal ini menyebabkan Ramayana terpaksa menutup 19 gerai yang dimiliki dan melakukan pembeberhentian pada karyawan di beberapa kesempatan. Ditengah pandemi yang masih berlangsung, pada tahun 2021 Ramayana berhasil meningkatkan penjualan dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp4,18 triliun (meningkat 7,56%) dibanding tahun 2020 sebesar Rp3,88 triliun.

Pada tahun 2023 ramayana mengoperasikan 103 gerai di seluruh Indonesia dengan total luas lebih dari 900.000m<sup>2</sup>. Ditahun ini ramayana berhasil menjadi *market leader* di segmen pasar menengah dan bawah dengan lini usaha mencakup *department store* (pakaian, Sepatu, tas dan aksesoris) serta supermarket (mainan, peralatan tulis makanan, minuman dan kebutuhan lainnya) sesuai dengan visinya yakni “melayani kebutuhan bersegmen menengah bawah dengan menyediakan beragam produk yang terjangkau”.

### **3.1.2 Visi dan Misi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk**

#### **3.4.1.1 Visi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk**

Perusahaan yang bergerak dibidang retail ini memiliki visi yaitu “Sebagai jaringan Perusahaan retail kami berkomitmen untuk melayani kebutuhan bersegmen menengah bawah, kami menyediakan beragam produk terjangkau dan berkualitas, menawarkan pelayanan pelanggan yang penuh perhatian”

### 3.4.1.2 Misi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Sejalan dengan visi, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk memiliki misi yaitu “Kami tetap menjaga posisi kami di sektor kami sebagai retail terbesar di Indonesia, melalui ekspansi pasar, pengendalian biaya yang cerdas, meningkatkan layanan pelanggan, pengembangan sumber daya manusia, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan rekan bisnis kami: semuanya untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.”

## 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Metode penelitian didasarkan pada rasional, empiris dan sistematis yang tergabung kedalam ciri-ciri keilmuan (Sugiyono, 2013:2).

### 3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Fadilla et al., 2022:91), penelitian verifikatif ialah penelitian yang bertujuan menganalisis model serta menguji kebenaran hipotesis yang disusun. Sehingga dengan menggunakan penelitian verifikatif dapat diketahui pengaruh antara *Return on Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Price Earning Ratio* sebagai variabel dependen dan

membuktikan kesesuaian hasil yang diperoleh dengan perbandingan dari penelitian yang sama dalam rujukan terdahulu.

Sebagai mana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:14) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Sedangkan kualitatif data yang digunakan berbentuk kata, skema dan gambar. Kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, menggunakan instrument penelitian dalam pengumpulan data, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013:14).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2013:59), variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai nilai dari orang, obyek, atau organisasi yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi tentang hal tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “*Return on Asset (ROA)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Price Earning Ratio* pada Pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk” terdapat dua kelompok variabel yaitu variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y).

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen. Variabel ini disimbolkan dengan X (Sugiyono, 2013:39). Variabel independent pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) *Return on Asset* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (X1)

*Return on Asset* (ROA) menurut (Kasmir, 2012:196) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

2) *Price to Book Value* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (X2)

*Price to Book Value* (PBV) menurut (Brigham & J. F. Houston, 2013:113) adalah penilaian pasar mengenai harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas atau variabel independen (Sugiyono, 2013:61) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (Y) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham yang dapat menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan kedepannya (Damodaran 2012:468).

Adapun operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Return on Asset (X1)</i>	Merupakan rasio yang mampu mengukur kemampuan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan atau laba.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Earning After Tax</i></li> <li>• Total Asset</li> </ul>	Persen	Rasio
<i>Price to Book Value (X2)</i>	Merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar pasar menghargai nilai buku saham PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga per Lembar Saham</li> <li>• Nilai Buku per Lembar Saham</li> </ul>	Kali (X)	Rasio
<i>Price Earning Ratio (Y)</i>	Merupakan rasio yang dapat menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor dari setiap rupiah laba yang dilaporkan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga Pasar per Saham</li> <li>• <i>Earning per Share</i></li> </ul>	Kali (X)	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas jenis dan sumber data, populasi dan sampel serta prosedur pengumpulan data.

### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dengan rentang waktu data penelitian dari tahun 2013 hingga dengan tahun 2022. Data *time series* ialah jenis data yang dikumpulkan berdasarkan urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada periode 2013-2022 yang memuat semua variabel penelitian yang digunakan yakni *Return on Asset*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio*. Data ini diperoleh dari *Website* resmi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ([www.ramayana.co.id](http://www.ramayana.co.id)).

### 3.2.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:148). Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk sejak mulai IPO pada tahun 1996 yang menggunakan data *time series* dalam tahunan dari PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.



Menurut sugiyono (2013:149), sampel merupakan perwakilan dari sebuah populasi dalam penelitian. Teknik sampling merupakan cara kerja ilmiah yang digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian (Fadilla et al., 2022:27). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2013:85) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan berbagai kriteria serta pertimbangan tertentu. Sehingga dalam penelitian ini, menggunakan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dari periode 2013 hingga 2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan konsisten mempublikasikan data laporan keuangan serta *annual report* dengan lengkap di *Website* resmi perusahaan dan *Website* Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2013 hingga 2022.

Berdasarkan kriteria dalam penentuan sampel yang telah ditetapkan, maka sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode tahun 2013 hingga 2022.

### **3.2.3.3 Prosedur Pengumpulan Data**

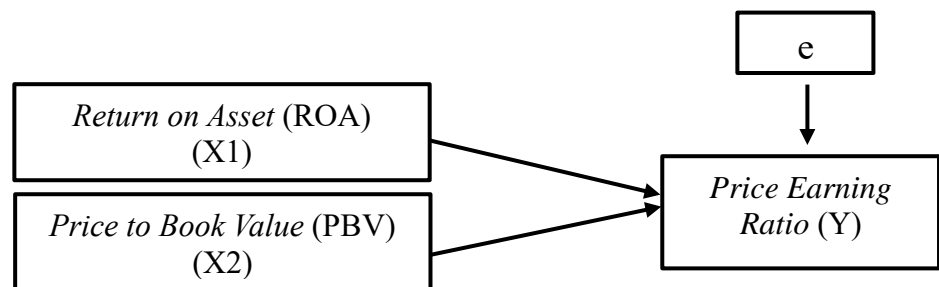
Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi yang

didasarkan laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada periode 2013-2022 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, mengambil jurnal, artikel, dan buku yang mendukung dengan cara melihat, membaca dan mencatat data atau informasi yang diperlukan diantaranya *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio*.

### 3.3 Model Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Price Earning Ratio* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk”. Maka model penelitian atau diagram penelitian dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (X1) dan *Price to Book Value* (X2) sebagai indikator variabel independent serta *Price Earning Ratio* (Y) sebagai indikator variabel dependen.

Sehingga penggambaran model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 2**  
**Model Penelitian**

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 26. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik pada data dalam penelitian guna memastikan bahwa data dalam penelitian memiliki ketepatan dan penafsiran koefisien regresi yang efisien.

#### 3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

##### 1. *Return on Asset*

Digunakan untuk menghitung keuntungan atau laba yang diterima perusahaan, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\frac{EAT}{Total\ Asset} \times 100\%$$

##### 2. *Price to Book Value*

Digunakan untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\frac{Harga\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

##### 3. *Price Earning Ratio*

Digunakan untuk mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya atau harga untuk tiap rupiah laba, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\frac{harga\ pasar\ per\ saham}{earning\ per\ share}$$

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dapat dianalisis dengan analisis regresi linier berganda atau tidak. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji seteroskedastis, uji autokorelasi dan uji lineritas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data variabel (X) dan variabel terikat (Y) memiliki distribusi normal atau tidak karena keadaan tersebut merupakan sebuah syarat yang harus terpenuhi (Linda Rosalina et al., 2023:61). Persamaan regresi dikatakan baik jika data variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi yang normal atau hamper normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan:

- 1) Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .
- 2) Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikasnsi  $< 0,05$

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian ditemukan korelasi diantara variabel bebas (X). Jika ditemukan korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel bebas (Umar, 2011:177).

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis adanya multikolinieritas dalam model regresi linier berganda digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi jika nilai *tolerance*  $> 0.10$  dan  $VIF < 10$ .
- 2) Terjadi multikolinieritas dalam model regresi jika nilai *tolerance*  $< 0.10$  dan  $VIF > 10$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan penyebaran nilai varian pada semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel (Narmayati et al., 2020:96). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik plot (*scatterplot*) dengan adanya penyebaran titik-titik yang menghasilkan atau tidak membentuk pola tertentu dan Uji Glejser dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha=0.05$ , maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha=0.05$ , maka dapat diartikan terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) (Umar, 2011:143). Uji autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan. Masalah ini timbul dikarenakan residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi yang lain. Model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Pada penelitian ini, uji *Run Test* digunakan untuk mengetahui gejala autokorelasi yang dapat dilihat dari nilai Asymp Sig (2-tailed) dengan ketentuan sebagai berikut

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0.05$ , maka dapat diartikan data yang diuji cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0.05$ , maka dapat diartikan data yang diuji tidak random sehingga terdapat masalah autokorelasi.

## 5. Uji Linieritas

Linearitas adalah keadaan Dimana hubungan antara dua variabel (variabel independen dan variabel dependen) bersifat linear (garis lurus) dalam range variabel independent (Linda Rosalina et al., 2023:68). Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat saling memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Linda Rosalina et al., 2023:68). Dalam penelitian ini uji Ramsey digunakan untuk mengetahui sifat linier antar variabel dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung  $>$  F tabel, maka model regresi dinyatakan linier.
- 2) Jika nilai F hitung  $<$  F tabel, maka model regresi dinyatakan tidak linier.

### 3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis ini untuk meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen bila variabel independen yang berfungsi sebagai faktor prediktor nilainya diubah atau dinaik-turunkan. Analisis regresi berganda dilakukan pada keadaan di mana jumlah variabel independen minimal dua.

Persamaan model regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Price Earning Ratio*

a = Konstanta

b<sub>i</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = *Return on Asset*

X<sub>2</sub> = *Price to Book Value*

e = Standar Error / Nilai Residu

#### 3.4.4 Koefisien Determinasi

Pada dasarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa jauh kemampuan dan pengaruh yang diberikan model (variabel *independent*) secara bersamaan dalam menerangkan variabel variabel dependen (Kuncoro, 2013:246). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 dan 1 dengan ketentuan nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dapat menginformasikan hampir semua yang diperlukan untuk memprediksi dan menerangkan variabel variabel dependen.

Untuk memperoleh nilai koefisien determinasi dapat menggunakan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi



$R^2 =$  Koefisien Korelasi

### 3.4.5 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Tujuan dari uji F yaitu untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Nilai F dapat diperoleh dari output dengan memakai program SPSS. Uji F dikatakan layak apabila model regresi yang diperkirakan sesuai untuk menjelaskan kemampuan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keserasian antara variabel independent yaitu *Return on Asset* (X1) dan *Price to Book Value* (X2) dalam memprediksi variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* (Y) PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Hipotesis uji kesesuaian model dapat dilihat sebagai berikut:

- 1)  $H_0: S^2_{\text{regresi}} \neq S^2_{\text{residual}}$  : berarti *Return on Asset* (X1) dan *Price to Book Value* (X2) tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Price Earning Ratio* (Y) PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
- 2)  $H_a: S^2_{\text{regresi}} \neq S^2_{\text{residual}}$  : berarti *Return on Asset* (X1) dan *Price to Book Value* (X2) dapat digunakan untuk memprediksi *Price Earning Ratio* (Y) PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Adapun kriteria pengujian dengan uji F yaitu dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai ( $F\alpha = 0,05$ ), sebagai berikut:

- Jika signifikansi F (Sig) < ( $\alpha = 0,05$ ), menunjukkan bahwa uji model layak untuk digunakan, maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

- Jika signifikansi F ( $\text{Sig} \geq (\alpha = 0,05)$ ), menunjukkan bahwa uji model tidak layak untuk digunakan, maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_0$ .

#### 3.4.6 Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:152). Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa setiap variabel independen (*Return on Asset* dan *Price to Book Value*) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*Price Earning Ratio*).

Hipotesis uji signifikansi koefisien regresi pada penelitian ini, sebagai berikut:

$H_{01}: b_1 = 0$      *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

$H_{a1}: b_1 \neq 0$      *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

$H_{02}: b_2 = 0$      *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

$H_{a2}: b_2 \neq 0$      *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Adapun kriteria keputusan pengujian sebagai berikut:

- Jika signifikansi t (Sig) < ( $\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Serta dapat disimpulkan bahwa variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi t (Sig)  $\geq$  ( $\alpha=0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Serta dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.4.7 Penarikan Kesimpulan**

Melalui berbagai tahapan pengujian penelitian kuantitatif, hasil yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang diusulkan diterima atau tidak. Dalam analisisnya penulis menggunakan SPSS 26 untuk hasil yang lebih akurat.